

EDUKASI RISIKO PINJOL DAN PAYLATER GENERASI Z DI SMA MUHAMMADIYAH CILEUNGSI

Yuli Indah Sari¹⁾, Ilham Teruna Bakti²⁾, Vinandri Hapsari³⁾

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Ekonomi, FIPPS, Universitas Indraprasta PGRI

Abstrak

Merebaknya fenomena kasus kredit macet pada Pinjaman Online (Pinjol) dan Paylater telah menjadi masalah serius yang menjerat generasi Z. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi risiko pinjol dan paylater generasi Z sebagai bentuk pencegahan dini pada literasi keuangan tingkat sekolah menengah. Metode pelaksanaan kegiatan yang menggunakan metode ceramah dan diskusi ini diadakan pada SMA Muhammadiyah Cileungsi, Jawa Barat pada 22 Juli 2024 dengan melibatkan peserta sebanyak 35 siswa dari Kelas 12. Pelaksanaan edukasi terdiri dari dua bagian yaitu, pertama, penyampaian materi edukasi mengenai pengenalan pinjol dan paylater, berbagai risiko yang timbul, dan cara untuk menghindari risiko penggunaan pinjol dan paylater melalui metode ceramah dan diskusi; lalu kedua, pembagian kuesioner pertanyaan evaluasi untuk menilai sejauh mana pengetahuan siswa bertambah setelah kegiatan dilakukan. Hasilnya, berdasarkan evaluasi ditemukan bahwa pengetahuan dan pemahaman siswa terkait risiko pinjol dan paylater mencapai rata-rata skor benar sebesar 12 poin dari 14 pertanyaan kuesioner dengan tingkat kepuasan terhadap penyampaian materi pada kategori mean sangat tinggi yaitu 4,7 setelah kegiatan dilakukan. Kegiatan ini merekomendasikan bahwa edukasi literasi keuangan dapat dimasukkan sebagai mata pelajaran penting pada tingkat SMA/SMK oleh guru sebagai bentuk pencegahan jebakan utang yang menasar generasi Z dari umur termuda.

Kata Kunci: Edukasi Risiko, Pinjol, Paylater, Generasi Z, SMA

Abstract

The spread of non-performing loan cases in Online Loans (Pinjol) and Paylater has become a serious issue affecting Generation Z. Therefore, this community service activity aims to provide education on the risks of Pinjol and Paylater among Generation Z as an early prevention in financial literacy at the high school level. The implementation method of this activity, which used lectures and discussions, took place at Muhammadiyah Cileungsi High School, West Java, on July 22, 2024, involving 35 participants from Grade 12. The education session consisted of two parts: firstly, delivering educational materials about the introduction to Pinjol and Paylater, various associated risks, and methods to avoid these risks through lectures and discussions; secondly, distributing evaluation questionnaires to assess the extent of students' knowledge increase post-activity. Based on the evaluation, it was found that students' knowledge and understanding regarding the risks of Pinjol and Paylater achieved an average correct score of 12 point out of 14 questionnaire items, with high satisfaction towards the material delivery rated at a mean score of 4.7 after the activity. This activity recommends that financial literacy education be included as an important subject in high school education, implemented by teachers, as a preventive measure against debt traps targeting the youngest members of Generation Z.

Keywords: Risk Education, Online Loans, Paylater, Generation Z, High School

Correspondence author: Yuli Indah Sari, syuli668@gmail.com and yuliindahsari@unindra.ac.id, Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Generasi Z atau sering disebut sebagai generasi internet (*iGen*) yang lahir pada tahun 1997 – 2012, merupakan generasi yang dekat dengan kemapanan teknologi dan hidup sejak teknologi telah menjadi bagian dari hidup mereka (Prihartanti et al., 2022). Karena hidup di tengah perkembangan teknologi yang sangat pesat di berbagai bidang, generasi Z juga menjadi generasi yang ikut menikmati pergeseran layanan keuangan tradisional ke layanan keuangan digital (Uyun et al., 2024), seperti pinjol dan paylater. Pinjol adalah layanan yang memudahkan penggunanya meminjam uang secara online sedangkan paylater memungkinkan penggunanya untuk mendapatkan produk atau jasa yang diinginkan terlebih dahulu dan melakukan pembayaran di kemudian hari (Sitepu & Fadila, 2024). Keduanya memberikan risiko yang sama mengenai perangkat utang atau *debt trap* karena biaya administrasi dan bunga yang tinggi. Data dari OJK (2023) menemukan bahwa per Juni 2023, generasi Z dengan rentang usia 19 sampai dengan 34 tahun menjadi penerima pinjaman online tertinggi sekaligus menyumbang angka kredit macet tertinggi dengan kisaran Rp 763,65 Miliar atau setara dengan 44,14% dari total pinjaman.

Selain masalah kredit macet, sejumlah penelitian terdahulu juga menemukan bahwa sejumlah kasus *debt trap* yang dialami oleh generasi Z disebabkan oleh sifat materialisme dan kurangnya literasi keuangan yang menyebabkan keputusan pembelian yang impulsif. Menurut Dewi & Muchtar (2023) terdapat beberapa fenomena yang berhubungan dengan materialisme, seperti pembelian kompulsif, kecenderungan untuk berhutang, dan flexing. Flexing merujuk pada individu yang menunjukkan barang-barang mewah kepada orang lain dengan tujuan menciptakan kesan sukses secara finansial. Kemudian Uyun et al. (2024) menyatakan bahwa fenomena *Fear Of Missing Out (FOMO)* atau ketakutan terlihat kuno di media sosial, sering membuat generasi Z menjadikan pinjaman online sebagai alternatif cepat untuk memenuhi gaya hidup. Gaya berbelanja yang hedonik (untuk kepuasan emosional) dan gaya hidup *shopping* juga ditemukan oleh Humairoh et al., (2023) berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pembelian yang impulsif di antara generasi Z. Menurut Waluyo et al., (2022), generasi muda menjadi sasaran *paylater* karena memiliki sifat konsumerisme yang tinggi karena mereka selalu mengikuti perkembangan tren namun memiliki sumber pendapatan yang terbatas. Di sisi lain, sifat materialisme generasi Z diperparah dengan pengetahuan literasi keuangan yang sangat kurang (Dewi & Muchtar, 2023; Prihartanti et al., 2022; Uyun et al., 2024). Hasil laporan dari OECD (2020) menemukan bahwa siswa yang berusia 15 tahun dari Indonesia yang mengikuti *Programme for International Student Assessment (PISA)*, lebih dari setengah atau sekitar 57% berkinerja di level 1 atau level terendah dalam literasi keuangan dibandingkan siswa dari 20 negara lain yang ikut berpartisipasi. Berdasarkan diskusi di atas maka dapat disimpulkan bahwa edukasi dan sosialisasi tentang literasi keuangan menjadi isu krusial yang harus segera dilakukan.

Literasi keuangan menurut Hong Shan et al. (2023) dapat didefinisikan sebagai pengetahuan tentang konsep umum keuangan pribadi—seperti menabung, meminjam, dan membuat anggaran—serta alat-alat khusus yang diperlukan untuk mengelola uang secara efektif. Sedangkan menurut Uyun et al. (2024) dan Prihartanti et al. (2022), literasi keuangan seharusnya berhubungan dengan pemahaman untuk membangun dan mempertahankan kekayaan, melindungi diri dari risiko keuangan, dan mempersiapkan pengendalian keuangan yang lebih baik. Beberapa penelitian telah menemukan bahwa literasi keuangan memberikan dampak yang lebih baik dalam pengelolaan keuangan di

antara generasi Z. Hasil penelitian dari Pangestu & Karnadi (2020) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan menabung sedangkan materialisme justru memiliki pengaruh negatif terhadap keputusan menabung. Didukung oleh hasil penelitian dari Dewi & Muchtar (2023) yang juga menemukan bahwa literasi keuangan dapat mengurangi perilaku materialisme di antara generasi Z. Kemudian Hong Shan et al. (2023) juga menambahkan bahwa literasi keuangan dapat dikembangkan melalui berbagai teknik dan sumber belajar untuk mempromosikan berfungsinya sistem manajemen uang secara efektif. Siswa perlu memahami bahwa ada risiko yang terkait dengan penggunaan produk-produk keuangan digital dan bahwa orang yang mengajarkan mereka harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang proses tersebut.

Oleh karena itu berdasarkan temuan-temuan di atas maka kegiatan pengabdian masyarakat ini akan berfokus pada edukasi terkait risiko penggunaan pinjol dan paylater pada taraf SMA. Taraf SMA dipilih sebagai objek terbaik sekaligus untuk memperkuat aspek pencegahan yang menasar usia termuda karena mayoritas generasi Z saat ini sudah memasuki usia 12 hingga 27 tahun. Edukasi ini berfokus pada pemberian tiga materi mengenai pengenalan mengenai pinjol dan paylater; jenis-jenis risiko yang muncul karena penggunaan pinjol dan paylater; dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk terhindar dari jeratan utang di masa muda.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ceramah dan metode diskusi yang memiliki relevansi dengan teori pembelajaran pedagogi kategori behaviorisme dan konstruktivisme. Pedagogi behaviorisme memungkinkan penerapan menjadi pusat pembelajaran sedangkan pedagogi konstruktivisme memungkinkan orang belajar melalui pengalaman dan refleksi (Rachmawati et al., 2021). Ceramah memberikan konteks dan pengetahuan dasar mengenai pengenalan konsep, berbagai risiko yang timbul, dan cara untuk menghindari penggunaan pinjol dan paylater, sedangkan diskusi memungkinkan siswa untuk mengaitkan materi dengan pengalaman mereka sendiri tentang penggunaan dompet keuangan digital ketika melakukan pembelian online di e-commerce.

Terdapat tiga tahapan yang menjadi proses dalam kegiatan ini yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi. Pada tahapan pelaksanaan, kegiatan edukasi ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Cileungsi, Jawa Barat pada 22 Juli 2024 dengan objek sebanyak 35 siswa dari kelas 12. Agenda edukasi pada tahapan pelaksanaan menyoroiti dua bagian terpenting yaitu:

Pertama, menyampaikan materi edukasi mengenai fenomena, berbagai risiko yang timbul, dan cara untuk menghindari penggunaan pinjol dan paylater melalui metode ceramah dan diskusi. Lalu pada bagian kedua dilakukan pembagian kuesioner pasca kegiatan sebagai evaluasi untuk menilai sejauh mana pengetahuan siswa bertambah setelah kegiatan dilakukan dan tingkat kepuasan siswa pada materi yang telah disampaikan oleh tim. Adapun detail pelaksanaan pengabdian masyarakat telah tersaji melalui Tabel 1. sebagai berikut:

Tabel 1. Runtutan Pelaksanaan Edukasi

No	Waktu	Durasi	Kegiatan
1	08.00 – 09.00 WIB	10 menit	Pembukaan dan Sambutan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Cileungsi
2	09.00 – 09.30 WIB	30 menit	Materi 1: Pengenalan Mengenai Pinjol dan Paylater oleh Tim Dosen
3	09.30 – 10.00 WIB	30 menit	Materi 2: Berbagai Jenis Risiko Penggunaan Pinjol dan Paylater oleh Tim Dosen
4	10.00 – 10.30 WIB	30 menit	Materi 3: Cara Menghindari Jeratan Utang di Masa Muda oleh Tim Dosen
5	10.30 – 10.40 WIB	10 menit	Ice breaking
6	10.40 – 11.10 WIB	30 menit	Sesi Diskusi Pengalaman Penggunaan Dompot Digital dan Pembelian Online E-commerce secara bijak
7	11.10 – 11.40 WIB	30 menit	Pembagian dan Pengisian Kuesioner Pasca Kegiatan untuk Evaluasi melalui Google Form kepada siswa
8	11.40 – 12.10 WIB	10 menit	Penutup

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai tiga tahapan proses kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dimulai dari tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, hingga tahapan evaluasi.

Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan pengabdian masyarakat ke SMA Muhammadiyah Cileungsi, Jawa Barat dimulai dengan menentukan tema kegiatan berdasarkan kajian literatur dan isu yang sedang terjadi, yaitu kasus kredit macet pada pinjol dan paylater yang menjerat generasi Z. Berdasarkan pertimbangan aspek pencegahan, kegiatan edukasi ini ditujukan kepada generasi Z yang masih berada di jenjang SMA. Langkah berikutnya adalah melakukan kunjungan pertama ke SMA Muhammadiyah Cileungsi untuk diskusi dan wawancara awal terkait kesinambungan tema dengan kebutuhan sekolah. Mengingat belum adanya kurikulum yang mengajarkan literasi keuangan, terutama yang fokus pada risiko pinjol dan paylater, tema ini dianggap sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan siswa sejak dini. Diharapkan, melalui kegiatan ini, siswa akan memiliki kepekaan tinggi saat menggunakan aplikasi dan layanan keuangan digital, sehingga tidak terjebak utang di usia produktif nanti. Setelah mendapatkan izin dan kesediaan dari SMA Muhammadiyah Cileungsi, proposal kegiatan pengabdian masyarakat dibuat untuk memenuhi persyaratan administrasi universitas dan pihak sekolah. Kunjungan kedua dilakukan untuk meminta perizinan, menyerahkan proposal, dan mendiskusikan materi yang akan disampaikan serta jadwal pelaksanaan kegiatan edukasi. Setelah kunjungan kedua, pembuatan berkas kelengkapan seperti presensi, kuesioner, dan tiga materi utama segera disiapkan untuk digunakan dalam tahap pelaksanaan kegiatan.

Tahapan Pelaksanaan

Bagian 1 Pemberian Materi

Bagian kedua dalam tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah pemberian materi edukasi kepada siswa. Materi yang disampaikan terdiri dari tiga bagian utama, masing-masing dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai aspek-aspek penting terkait pinjol dan paylater. Dengan pemberian materi-materi ini, diharapkan siswa akan memiliki pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pinjol dan paylater, risiko yang terkait, serta cara menghindari masalah keuangan, sehingga

mereka dapat menjadi generasi yang lebih melek keuangan dan siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

Materi 1 Pengenalan Mengenai Konsep Pinjol dan Paylater

Pada tahap ini, siswa diajarkan tentang definisi dan konsep dasar pinjol (pinjaman online) dan paylater (layanan beli sekarang, bayar nanti). Pinjol adalah layanan keuangan yang memungkinkan individu meminjam uang secara daring menggunakan aplikasi (Alwallyah et al., 2023) tanpa perlu datang ke bank atau lembaga keuangan tradisional (Prihatini, 2023). Kemudian *paylater* didefinisikan sebagai sebuah jasa yang menyediakan fasilitas keuangan untuk membuat pembayaran secara angsuran tanpa kartu kredit (Budiman et al., 2023); *paylater* dianggap sebagai sebuah sistem pembayaran kredit baru dan juga dianggap sebuah mekanisme kredit yang menciptakan perilaku konsumen (Pratika et al., 2021). Siswa diberikan pemahaman mengenai mekanisme pengajuan pinjaman, persyaratan yang dibutuhkan, serta proses verifikasi dan pencairan dana. Paylater adalah layanan yang memungkinkan konsumen membeli barang atau jasa sekarang dan membayar nanti dalam cicilan tanpa bunga dalam jangka waktu tertentu. Materi ini juga mencakup contoh-contoh praktis dari aplikasi pinjol dan paylater yang populer di Indonesia, serta bagaimana penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain mengenalkan konsep dan definisi, materi ini juga menjelaskan mengapa Generasi Z saat ini, berdasarkan data di lapangan, menjadi generasi yang memiliki kredit macet terbanyak dibandingkan generasi lain. Faktor-faktor seperti kemudahan akses teknologi, kurangnya literasi keuangan, dan tekanan sosial untuk mengikuti tren konsumtif berkontribusi pada tingginya angka kredit macet di kalangan generasi ini. Akibatnya, banyak dari mereka mengalami kesulitan dalam mencari beasiswa studi lanjut dan pekerjaan di masa depan karena catatan kredit yang buruk. Kegunaan materi ini bagi siswa adalah agar mereka dapat mengenali dan memahami produk-produk keuangan digital ini, serta menyadari dampak jangka panjang dari penggunaan yang tidak bijak, sehingga dapat menggunakannya dengan lebih hati-hati.

Materi 2 Jenis Risiko atas Penggunaan Pinjol dan Paylater

Materi kedua membahas secara mendalam berbagai jenis risiko yang terkait dengan penggunaan pinjol dan paylater. Siswa diberikan informasi tentang tiga jenis risiko utama, yaitu

1) Risiko Gagal Bayar

Risiko ini muncul ketika peminjam tidak mampu membayar kembali pinjaman sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Hal ini dapat mengakibatkan bunga dan denda yang semakin besar, serta dampak negatif pada catatan kredit.

2) Risiko Cyber Crime

Risiko ini mencakup kemungkinan data pribadi pengguna dicuri atau disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab, yang dapat mengakibatkan kerugian finansial dan masalah hukum.

3) Risiko Psikologis

Penggunaan pinjol dan paylater yang tidak terkendali dapat menyebabkan stres, kecemasan, dan tekanan mental yang signifikan. Hal ini terutama terjadi ketika seseorang terjebak dalam utang yang sulit dilunasi.

Pemahaman mengenai risiko-risiko ini sangat penting agar siswa dapat lebih berhati-hati dan bijak dalam memanfaatkan layanan keuangan digital. Menurut Juita et

al. (2020) sebelum memutuskan untuk mengadopsi Fintech, konsumen selalu ingin memastikan nilai manfaat yang diharapkan dan membandingkannya dengan risiko yang mungkin dihadapi; jika potensi manfaat lebih besar daripada risikonya, perusahaan Fintech perlu menawarkan keuntungan yang lebih besar dan mengurangi potensi risiko bagi konsumennya. Dengan demikian, kesan konsumen tentang kerentanan dan konsekuensi negatif yang mungkin terkait dengan FinTech (Tang et al., 2020). Kegunaan bagi siswa adalah agar mereka dapat mengidentifikasi dan menghindari risiko-risiko ini, serta mengambil langkah-langkah yang tepat untuk melindungi diri mereka dari potensi dampak negatif.

Materi 3 Cara Menghindari Jeratan Utang di Masa Muda

Materi ketiga berfokus pada strategi dan tips praktis untuk menghindari jeratan utang di usia muda. Sebagai bidang pengetahuan yang luas yang mencakup penggunaan uang dengan bijak, penganggaran, menabung, dan berinvestasi dalam aset pribadi, manajemen keuangan yang bijaksana dan bertanggung jawab sangat penting bagi mahasiswa karena dapat mempengaruhi masa depan dan kesejahteraan pribadi mereka (Rasyidah et al., 2023). Siswa diajarkan tentang pentingnya membuat anggaran keuangan pribadi untuk mengelola pemasukan dan pengeluaran dengan baik. Mereka juga diberi tips tentang cara menabung secara rutin, bahkan dengan jumlah kecil, untuk membangun dana darurat yang dapat digunakan saat situasi mendesak. Selain itu, materi ini menekankan pentingnya menghindari perilaku konsumtif dan godaan untuk membeli barang-barang yang tidak dibutuhkan. Siswa juga diajarkan tentang pentingnya memahami syarat dan ketentuan layanan keuangan sebelum menggunakannya, serta cara membandingkan berbagai produk keuangan untuk memilih yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Kegunaan materi ini bagi siswa adalah untuk membekali mereka dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola keuangan secara efektif, sehingga dapat menghindari jeratan utang dan mencapai kesejahteraan finansial di masa depan.

Bagian 2 Pembagian dan Pengisian Kuesioner Pasca Kegiatan

Bagian ketiga dalam tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di SMA Muhammadiyah Cileungsi adalah pembagian kuesioner pasca kegiatan. Kuesioner pasca kegiatan ini dibuat untuk mengukur sejauh mana pengetahuan siswa meningkat setelah menerima materi edukasi. Tujuan dari kuesioner ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan edukasi yang telah dilakukan dan mengidentifikasi area-area yang masih memerlukan perbaikan. Kuesioner pasca kegiatan terdiri dari 14 butir pertanyaan yang sama dengan kuesioner pra kegiatan, yang mencakup tiga bagian utama: lima pertanyaan mengenai konsep pinjol dan paylater, lima pertanyaan mengenai jenis risiko yang terjadi saat menggunakan pinjol dan paylater, dan empat pertanyaan tentang cara menghindari jeratan utang di usia muda.

Selain itu, kuesioner ini juga disertai dengan 3 butir pertanyaan tambahan yang dirancang untuk menilai kepuasan peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Pertanyaan tambahan ini mencakup aspek-aspek seperti relevansi materi, kejelasan penyampaian, dan kegunaan informasi yang diperoleh bagi kehidupan sehari-hari siswa. Dengan adanya kuesioner pasca kegiatan ini, diharapkan dapat diperoleh data yang akurat mengenai dampak dari kegiatan edukasi serta umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan kegiatan serupa di masa mendatang.

Tahapan Evaluasi

Tahapan evaluasi pengabdian kepada masyarakat di SMA Muhammadiyah Cileungsi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan edukasi yang telah dilaksanakan. Tahapan ini melibatkan analisis hasil kuesioner pasca kegiatan yang menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai konsep pinjol dan paylater, jenis-jenis risiko yang terkait, serta cara menghindari jeratan utang di masa muda telah mencapai rata-rata skor yang baik secara signifikan setelah mengikuti kegiatan edukasi (Lihat Tabel 2).

Tabel 2. Rata-rata Skor Kuesioner Siswa

Jumlah Peserta	Rata-Rata Skor	Presentase Benar
35	12/14	86%

Sumber: Data Primer yang diolah (2024)

Kuesioner terdiri dari 14 soal yang mencakup konsep pinjol dan paylater, jenis-jenis risiko, serta cara menghindari jeratan utang di masa muda. Setiap soal dinilai dengan memberikan 1 poin untuk jawaban benar dan 0 poin untuk jawaban salah, sehingga skor maksimal adalah 14 poin. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata skor siswa telah mencapai skor tinggi setelah kegiatan dilakukan yaitu dengan rata-rata skor benar sebanyak 12 poin dari 14 soal dengan tingkat presentase 86%. Hasil analisis kuesioner menunjukkan bahwa pengetahuan siswa meningkat pasca kegiatan dilakukan, sehingga menunjukkan bahwa materi yang disampaikan berhasil memperbaiki pemahaman mereka mengenai konsep pinjol dan paylater, jenis-jenis risiko yang terkait, serta cara menghindari jeratan utang di masa muda.

Selain itu, tingkat kepuasan terhadap materi yang disampaikan juga relatif tinggi, dengan banyak siswa yang memberikan umpan balik positif tentang relevansi dan kejelasan materi (Lihat Tabel 3).

Tabel 3. Tingkat Kepuasan Peserta

Komponen	Frekuensi STS (1)	Frekuensi TS (2)	Frekuensi N (3)	Frekuensi S (4)	Frekuensi SS (5)	Total	Mean
Materi 1 pengenalan konsep pinjol dan paylater disampaikan dengan jelas dan menambah wawasan	0 (0%)	0 (0%)	2 (6%)	5 (14%)	28 (80%)	35 (100%)	4,7
Materi 2 jenis risiko keuangan digital berbasis hutang disampaikan dengan jelas dan menambah wawasan	0 (0%)	0 (0%)	2 (6%)	9 (26%)	24 (69%)	35 (100%)	4,6
Materi 3 cara menghindari jeratan hutang di usia muda disampaikan dengan jelas dan menambah wawasan	0 (0%)	0 (0%)	1 (3%)	5 (14%)	29 (83%)	35 (100%)	4,8
Rata-Rata							4,7

Sumber: Data Primer yang diolah (2024)

Tahapan evaluasi pengabdian kepada masyarakat di SMA Muhammadiyah Cileungsi juga melibatkan analisis tingkat kepuasan siswa terhadap materi yang telah disampaikan, menggunakan 3 butir pertanyaan tambahan yang dinilai dengan skala Likert. Setiap pertanyaan memiliki skala dari 1 hingga 5, di mana 1 menunjukkan sangat

tidak puas dan 5 menunjukkan sangat puas. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa sangat puas dengan materi yang disampaikan. Untuk setiap pertanyaan, frekuensi dan persentase jawaban dihitung. Misalnya, pada pertanyaan tentang kejelasan 80% siswa memberikan skor 5 pada materi 1; 69% siswa memberikan skor 5 pada materi 2; dan 83% siswa memberikan skor 5 pada materi 3, yang menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi. Skor rata-rata untuk seluruh pertanyaan kepuasan adalah 4,7, yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa sangat puas dengan kegiatan edukasi yang telah mereka ikuti. Hasil ini mengindikasikan bahwa metode ceramah dan diskusi yang digunakan dalam penyampaian materi efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kepuasan siswa.

Pada tahapan evaluasi ini, dilakukan kunjungan keempat ke SMA Muhammadiyah Cileungsi untuk mendiskusikan hasil analisis data yang didapatkan dengan pihak sekolah. Diskusi ini juga mencakup rekomendasi untuk program pengabdian masyarakat lanjutan bagi siswa mengenai literasi keuangan, dengan tujuan untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keuangan mereka sehingga dapat mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik dan menghindari masalah keuangan di masa depan.

SIMPULAN

Berdasar pada kegiatan edukasi yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa produk yang dihasilkan adalah secara khusus mengkritisi peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang berbagai aspek yaitu (1) peningkatan pengetahuan mengenai ancaman dan isu pinjol dan paylater yang menjerat generasi Z mereka dan akar masalah ancaman itu terjadi; (2) peningkatan pengetahuan mengenai jenis-jenis risiko atas penggunaan pinjol dan paylater yang dapat mengancam masa depan karir pekerjaan dan studi lanjut mereka; (3) meningkatkan pengetahuan mengenai langkah-langkah terhindar dari jeratan utang di masa muda sehingga mereka dapat memetakan rencana keuangan mereka sendiri di masa depan. Keterbatasan dalam kegiatan ini adalah jumlah siswa yang mengikuti hanya satu kelas saja sehingga menyebabkan penyebaran edukasi masih terbatas. Rekomendasi dari kegiatan ini adalah literasi keuangan seyogyanya menjadi mata pelajaran tambahan yang dapat diberikan oleh guru kepada seluruh siswa pada semua tingkatan. Hal ini supaya siswa memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang cukup untuk mengelola keuangan di tengah gempuran pelayanan keuangan digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwallyah, C., Edwinsyah, M., & Menghayati, O. S. (2023). Efforts To Improve the Community'S Understanding Regarding Illegal Online Loans According To a Sharia Economic Law. *Al-Iqtishadiyah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 4(2), 135–143. <https://doi.org/10.22373/iqtishadiyah.v4i2.3362>
- Budiman, C., Tanjaya, K., Zulkarnain, A., & Rosman, D. (2023). The effect of paylater on purchase decision and continuance intention in generation Z at GoFood application. *E3S Web of Conferences*, 426. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202342601084>
- Dewi, S., & Muchtar, A. (2023). Financial Literacy, Educational Background, and

- Materialistic Among Gen Z in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 11(01), 89–103. <https://doi.org/10.21009/jpeb.011.1.8>
- Hong Shan, L., Cheah, K. S. L., & Leong, S. (2023). Leading Generation Z's Financial Literacy Through Financial Education: Contemporary Bibliometric and Content Analysis in China. *SAGE Open*, 13(3), 1–18. <https://doi.org/10.1177/21582440231188308>
- Humairoh, H., Annas, M., & Zein, M. H. M. (2023). Gen Z, Gender variabel Dummy: Hedonic Shopping, Lifestyle, Dan Impulse Buying. *JMB : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 12(2), 107. <https://doi.org/10.31000/jmb.v12i2.9423>
- Juita, V., Firdaus, F., & Hermanto, T. N. P. (2020). Studi Prilaku Pengguna Layanan Financial Technology (Fintech) di Indonesia: Analisa Persepsi Risiko dan Manfaat. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 10(2), 118. <https://doi.org/10.24036/011100040>
- OECD. (2020). PISA 2018 Results ARE STUDENTS SMART ABOUT MONEY? VOLUME IV PISA. In *OECD publishing: Vol. IV* (Issue Mi).
- OJK. (2023). Statistik fintech Lending Periode februari 2023. In *Ojk*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/fintech/Pages/Statistik-Fintech-Lending-Periode-Februari-2023.aspx>.
- Pangestu, S., & Karnadi, E. B. (2020). The effects of financial literacy and materialism on the savings decision of generation Z Indonesians. *Cogent Business and Management*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1743618>
- Pratika, Y., Salahudin, S., Riyanto, D. W. U., & Ambarwati, T. (2021). Analysis of Pay Later Payment System on Online Shopping in Indonesia. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(3), 329–339. <https://doi.org/10.14414/jebav.v23i3.2343>
- Prihartanti, F. W., Murtini, W., & Indriayu, M. (2022). The Need of Financial Literacy Proficiency Level for Generation Z Students at School. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 2(3), 598–602. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v2i3.383>
- Prihatini, N. (2023). Analysis of the Impact of Online Lending Services on Society. *Journal of Finance, Economics and Business*, 2(2), 47–62. <https://doi.org/10.59827/jfeb.v2i2.90>
- Rachmawati, D. W., Ghozali, M. I. Al, Nasution, B., Firmansyah, H., Asiah, S., Ridho, A., Damayanti, I., Siagian, R., Aradea, R., Marta, R., Zaharah, Syarif, M., Kusmiran, Kusuma, Y., Surya, Y. F., & Yandri, Y. (2021). Teori & Konsep Pedagogi. In *Insania* (1st ed.). Insania.
- Rasyidah, W., Nawang, W., & Shukor, S. A. (2023). Factors Determining Money Management Among University Students. *Journal of Wealth Management & Financial Planning*, September. <https://www.researchgate.net/publication/373898587>
- Sitepu, G. A., & Fadila, A. (2024). Analisis Pemanfaatan Layanan Paylater Di Era Keuangan Digital Oleh Generasi Z. *Journal of Young Entrepreneurs*, 3(1), 57–70. <https://ejournal.upnvj.ac.id/index.php/jye>
- Tang, K. L., Ooi, C. K., & Chong, J. B. (2020). Perceived Risk Factors Affect Intention To Use FinTech. *Journal of Accounting and Finance in Emerging Economies*, 6(2), 453–463. <https://doi.org/10.26710/jafee.v6i2.1101>
- Uyun, L., Herwiyanti, E., & Budiarti, L. (2024). Dampak Pinjol pada Generasi Z dan Generasi Milenial. *Sosio E-Kons*, 16, 73–84. https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/sosio_ekons

Waluyo, Arif Nurohman, Y., & Sari Qurniawati, R. (2022). Buy Now, Pay Later: Apakah Paylater Mempengaruhi Pembelian Impulsif Generasi Muda Muslim? *Among Makarti*, 15(3), 319–338.